

**PERANAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KOTA AMUNTAI KAB. HSU
(Studi Kasus Pada UMKM Furniture Kayu Bpk. H. Majid)**

Oleh:

Jamil Rifani¹

Email: jamilrifani75@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor dan kendala yang dihadapi oleh UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid dalam penyerapan tenaga kerja di daerah Kota Raden. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meminta informasi atau data-data dengan cara wawancara , pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan penelitian ini, yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah yang paling mendominasi dari penyerapan tenaga kerja pada UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid, hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh salah satu karyawan bernama BPK. Amin, bahwa Upah yang sesuai dengan jam kerja menggiurkan bagi masyarakat daerah Kota Raden untuk menjaditenaga kerja di UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid.

Kata Kunci: Upah, Tenaga Kerja

ABSTRACT

This study aims to determine the factors and obstacles faced by MSME Wooden Furniture belonging to Mr. H. Majid in absorbing labor in the Raden City area. This research was conducted qualitatively, namely research used to request information or data by means of interviews, observations and the use of documents related to this research, which are descriptive in nature. The results of the study indicate that the wage that dominates the absorption of labor in MSME Wooden Furniture belonging to Bpk. H. Majid, this is in accordance with what was confirmed by one of the employees named BPK. Amin, that wages that match working hours are tempting for the local people of Raden City to become workers in the MSME Wooden Furniture owned by Mr. H. Majid.

Keywords: Wages, Labor

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain.

Pada saat ini perkembangan usaha kecil sangat pesat di masyarakat, seiring kemajuan teknologi dan permintaan pasar yang besar pada jenis-jenis barang tertentu, seperti furniture. UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid adalah salah satu desa di kabupaten HSU. Kabupaten ini secara geografis berada di daerah dataran rendah, salah satu kecamatan yang ada di kabupaten HSU adalah Kota Raden yang dikelilingi oleh sungai-sungai HSU, dari sebagian perdesaan di Kabupaten HSU penduduknya hidup di bantaran sungai, daerah tersebut juga mempunyai banyak usaha furniture di sekitar Kabupaten HSU sehingga masyarakatnya banyak yang memiliki usaha furniture, karena di daerah ini cocok untuk UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid melimpahnya penghasil kerajinan furniture tersebut, membuat masyarakat daerah setempat antusias menjadi tenaga kerja pada UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid. Mendirikan usaha kecil yang menyalurkan hasil kerajinan UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid ke tempat toko-toko antar kabupaten serta lintas wilayah Kalimantan dan membantu pemilik usaha dalam menjual hasil kerajinan UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H.

Majid bertempat pengolahan furniture, dan juga membantu pemilik usaha tidak membuang waktu dan tenaga sehingga akses pemasarannya bisa sangat membantu. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Hsu (Studi Kasus Pada Umkm Furniture Kayu Milik Bpk. H. Majid)”**

B. Rumusan Masalah

Factor pendukung peranan usaha mikro menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di HSU (Studi kasus pada UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui factor pendukung peranan usaha mikro menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di HSU (Studi kasus pada UMKM Furniture Kayu milik Bpk. H. Majid)

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Annisaq Ulfa Siregar (2018), tentang Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perkembangan UMKM setelah memperoleh pembiayaan pada variabel modal, omzet serta keuntungan mengalami peningkatan.

Sesi Enjil (2019), tentang Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji). Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa, peran UMKM salah satunya yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi empat indikator yang dapat dilihat untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Dalam islam peran UMKM ialah segala sesuatu kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain misalnya membuka lapangan kerja baru yang berprinsip jujur dan tidak menzholimi pembisnis lainnya, adanya UMKM tersebut dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan menurut islam kesejahteraan dapat tercapai dengan memenuhi, konsumsi, rasa aman dan tauhid.

Herlina Muksin (2021), tentang Strategi UMKM Dalam Menghadapi Pasar Di Era Pandemi COVID-19 (UMKM Dalam Bidang Kuliner Di Seputaran GOMONG MATARAM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, di dapatkan beberapa strategi yang dilakukan oleh para Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Gomong Mataram diantaranya adalah strategi E-Commers, Digital Marketing dan Customer Relationship Marketing (CRM). Dimana ketiga strategi ini sangat berpengaruh bagi Pelaku UMKM dalam menghadapi Pasar di Era Pandemi Covid-19 ini

1.2 Pengertian UMKM

Usaha kecil dan menengah adalah penggerak di belakang pembangunan ekonomi Indonesia. Berbicara tentang bisnis dan ekonomi khususnya dunia usaha terkadang kita jumpai istilah yang memegang peranan penting dalam perekonomian yaitu UMKM. Bahkan dari segi manajemen masih berkaitan

erat dengan perekonomian semua lapisan masyarakat. Tapi ini dalam bentuk ekonomi non-korporasi.

1.3 Definisi UMKM Menurut

Undang-undang

UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 (Ketentuan Umum) tentang UMKM disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

1.4 Definisi UMKM Menurut Ahli

Menurut Rudjito (2003) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia yang memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. Definisi UMKM yang diberikan oleh beberapa lembaga, yaitu : Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Mikro adalah : “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Usaha Mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. ”Dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah bahwa yang dimaksud Usaha Kecil adalah : “Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

1.1 Kriteria dan klasifikasi UMKM

Statistik dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tentang UMKM Tahun 2008, Badan Pusat (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Bisnis kecil memiliki tenaga kerja 5 hingga 19 orang, dan jumlah karyawan di perusahaan menengah 20 hingga 99. UMKM di Indonesia termasuk dalam kelompok perusahaan yang sebagian besar dijalankan oleh orang Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, jumlah tahun 2018 terbagi dalam kategori sebagai berikut: Usaha Mikro (UMi): 63.350.222 unit, Usaha Kecil (Inggris): 783.132 unit, Menengah- Ukuran Badan Usaha (UM): 60.702 unit, Dengan demikian jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64.194.056, dan Usaha Mikro (UMi) merupakan usaha mayoritas atau terbesar masyarakat Indonesia.

1.5 Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung

tumbuh kembangnya wirausaha baru

- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait. Sumber daya alam sekitar, industrinya kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang kelemahannya, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Makro terdiri dari 2 faktor :
 - 1) Faktor internal, faktor internal merupakan masalah klasik dari UMKM yang antaranya :
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia
 - b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsifungsi pemasaran mampu dalam mengaksesskannya. Khusus nya dalam informasi pasar. Sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 2. Faktor eksternal merupakan masalah yang muncul dari pihak

pengembang dan pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

2.1 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja. Dalam Undang Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan mereka yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun untuk masyarakat. Dalam ketenagakerjaan terdapat dua kelompok yang terdiri dari kelompok tenaga kerja dan kelompok bukan tenaga kerja, Adapun yang termasuk dalam tenaga kerja yaitu mereka yang termasuk pada usia kerja, dan yang tidak termasuk dalam tenaga kerja adalah mereka yang belum berada pada usia kerja. Usia kerja yang ada disuatu negara umumnya berbeda, contohnya Negara Indonesia yang menetapkan batasan usia kerja minimum yaitu 10 tahun tanpa ada umur maksimum, yang menandakan bahwa mereka yang berusia 10 tahun termasuk sebagai kelompok usia kerja. Namun bank dunia juga memiliki batasan usia kerja yaitu antara 15 hingga 64 tahun (Dumairy, 1996).

2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan (BPS, 2010). Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia

mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dengan harga. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja berarti hubungan antara tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berlainan dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang dan jasa karena barang dan jasa tersebut memberikan kepuasan kepadanya. Sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena orang tersebut membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan terhadap tenaga kerja bergantung pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi. Permintaan tenaga kerja yang seperti itu dinamakan *derived demand* (Simanjuntak, 1985).

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada UMKM Furniture Bpk. Majid daerah desa Kota Raden, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan selatan.

1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meminta informasi atau data-data dengan cara wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan penelitian ini, yang

bersifat menerangkan dalam bentuk uraian dan tidak diwujudkan kedalam bentuk angka-angka, melainkan dalam bentuk penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses dan peristiwa tertentu. Penggunaan Penelitian kualitatif dalam penelitian ini, di harapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam tentang peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penerapan tenaga kerja di kota HSU (Studi Kasus Pada Agen Furniture Masyarakat Kota Raden).

1.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Artinya penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya

1.4 Data dan Sumber Data

1.4.1 Data

a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data . Adapun data primer yang penulis ambil adalah melakukan wawancara langsung kepada pemilik agen furniture di Kota Raden

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain

sebagainya. Adapun data-data sekunder yang penulis kumpulkan disini diantaranya adalah buku-buku yang berhubungan dengan peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penerapan tenaga kerja di kota HSU (Studi Kasus Pada Agen Furniture Masyarakat Kota Raden).

1.5 Analisis Data

Sebagian telah diungkapkan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga dalam menganalisa data tidak dilakukan uji statistik. Hasil wawancara pertama-tama dibuat transkrip, selanjutnya dikategorikan sesuai dengan tema atau konsepnya, kemudian dianalisa secara kualitatif untuk memperoleh gambaran dari fenomena yang diteliti.

Sesuai pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan analisa data perlu adanya pemetaan (*mapping*) dari berbagai konsep atas temuan data atau hasil wawancara selanjutnya dianalisa sesuai dengan permasalahan dan tema penelitian.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dibahas mengenai peranan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja di Kota HSU (studi Kasus Pada UMKM Furniture Kayu Bpk. Majid). Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa upah merupakan penyerapan yang dominan terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang bertambah,

pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan unit usaha atau jumlah unit usahanya.

B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kota Raden hendaknya lebih memperhatikan tingkat upah yang berlaku di Amuntai HSU dan seharusnya upah yang ditetapkan disesuaikan dengan kebutuhan pokok bagi para pekerja.
2. Pelaku Usaha Pelaku usaha di Kota Raden khususnya pada kafe Pasar Segar hendaknya memperhatikan tingkat pendidikan dan jumlah jam kerja para pekerja.
3. Peneliti selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, “Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2011), h. 31
- Alfi Amalia, Wahyu Hidayat, Agung Budiatmo, “Analisis Pengembangan Usaha Pada Usaha UMKM Batik Semarang Di Kota Semarang”, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, h.8.
- Badan Pusat Statistik Nasional 2017

- Bodie, dkk, Investments Investasi (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 3.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sketor industri dikota Bogor. I 2015
- Mazt,S.A. Bakery teknologi and Engineering, 3rd Edition. Pan-Tech International.(1978) Hlm 59.
- Mohamad Agus Subekti. Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kabupaten Banjar Negara.Skripsi SarjanaJurusanEkonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (Semarang. 2007) hlm. 42
- Nurul Huda, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), hlm.21
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
- Panji Anoraga, Ekonomi Islam Kajian Makro Dan Mikro, (Yogyakarta : Dwi Chandra Wacana, 2010), h. 32
- Rahardja,Pratama, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010) hlm.25.
- Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 65.
- Semanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (BPFE UI, Jakarta 1985). hlm.43

- _____, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia ,(FE UI: Jakarta.1985) hlm. 46
- _____, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta LPFE UI, 2001)
- Sudarsono, Analisis Data I, Departemen dan Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta 1988). Hlm 39-42
- Tulus T. H, Tambunan, UMKM Di Indonesia, (Bogor : Ghaha Indonesia, 2009),
<https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>.
<http://repository.radenintan.ac.id/8158/1/Skripsi%20Full.pdf>
<http://repository.ummat.ac.id/1953/1/COVER-BAB%20III.pdf>
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9069/1/Annisaq%20Ulfa%20Siregar.pdf>
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5877/SKRIPS I%20PDF.pdf?sequence=1>
http://repository.uinjambi.ac.id/1560/1/EES150620_DASUKI_EKONOMI%20SYARIAH%20-%20Siti%20Qomariah.pdf